

KONSEP BANGUNAN HIJAU DI SANGGAR SENI MADIHIN BANJARBARU**Ayu Hafitri Anwar**Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
2010812220035@mhs.ulm.ac.id**Akbar Rahman**Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
arzhi_teks@ulm.ac.id**ABSTRAK**

Ditetapkannya Banjarbaru sebagai Ibu Kota Provinsi berpengaruh terhadap meningkatnya pertumbuhan penduduk sehingga membutuhkan wadah untuk pelestarian budaya seni madihin khas Kalimantan Selatan. Madihin sudah tercatat sebagai Warisan Budaya Tak Benda oleh UNESCO. Pada saat ini pembelajaran seni madihin kebanyakan hanya dilakukan secara otodidak, tidak ada tempat khusus untuk pembelajaran kesenian madihin yang pakem. Aktivitas utama pada sanggar yakni pelatihan dan pementasan seni madihin. Aktivitas ini membutuhkan ruang yaitu ruang pelatihan dan auditorium serta ruang penunjang lain adalah ruang studio, galeri, pengelola, komunal, dan retail. Fungsi ruangan ini menyebabkan aktivitas yang menghasilkan emisi Gas Rumah Kaca (GRK). Pada saat ini panas bumi semakin meningkat mencapai kategori *global boiling* bukan lagi *global warming*. Perancangan Sanggar Seni Madihin menerapkan Peraturan Menteri No. 21 Tahun 2021 tentang Kriteria Bangunan Hijau dengan 7 kategori. Penggunaan pendekatan metode bangunan hijau ini sebagai upaya untuk meminimalisir efek *global boiling* dan mewujudkan tujuan pemerintah dalam misi menurunkan temperatur global dan ikut serta dalam konsep *Green City* yang diterapkan oleh Kota Banjarbaru. Rancangan bangunan Madihin selain memperhatikan konsep bangunan *green building* juga memperhatikan akustik bangunan. Pada akustik bangunan diutamakan pada aspek pemilihan material bangunan yang sesuai dengan peningkatan kualitas suara pementasan seperti bahan peredam suara. Sementara itu, untuk konsep *green building* menghasilkan rancangan gedung Madihin dengan memperhatikan kenyamanan pementasan. Tata ruang bangunan untuk pementasan madihin diharapkan memenuhi kriteria kenyamanan yaitu sirkulasi udara dan pencahayaan optimal. Memaksimalkan bukaan pada sisi utara dan selatan sehingga mengurangi penghawaan buatan yang dapat meminimalisir penggunaan energi. Bangunan juga didesain dengan memaksimalkan ruang hijau pada lantai bangunan, pengoptimalan air hujan untuk dimanfaatkan serta pengelolaan limbah sampah yang ramah lingkungan.

Kata kunci: Madihin, Bangunan Hijau, Hemat Energi, Ramah Lingkungan

ABSTRACT

The establishment of Banjarbaru as the Provincial Capital has had an impact on increasing population growth so that it requires a forum for preserving the typical madihin art culture of South Kalimantan. Madihin has been listed as an Intangible Cultural Heritage by UNESCO. Currently, learning Madihin art is mostly done by self-teaching, there is no special place for learning standard Madihin art. The main activity in the studio is training and performing madihin art. This activity requires space, namely training rooms and auditoriums as well as other supporting spaces, namely studio, gallery, management, communal and retail spaces. The function of this room causes activities that produce GreenHouse Gas (GHG) emissions. Currently, geothermal heat is increasing, reaching the global boiling category, no longer global warming. The design of the Madihin Art Studio applies Ministerial Regulation no. 21 of 2021 concerning Green Building Criteria with 7 categories. The use of

this green building method approach is an effort to minimize the effects of global boiling and realize the government's goal of reducing global temperatures and participating in the Green City concept implemented by the City of Banjarbaru. Madihin's building design, apart from paying attention to the green building concept, also pays attention to the building's acoustics. In building acoustics, priority is given to the aspect of selecting building materials that are appropriate to improving the sound quality of the performance, such as sound dampening materials. Meanwhile, the green building concept resulted in a design for the Madihin building taking into account the comfort of the performance. The building layout for madihin performances is expected to meet comfort criteria, namely optimal air circulation and lighting. Maximizing openings on the north and south sides thereby reducing artificial ventilation which can minimize energy use. The building is also designed by maximizing green space on the building floors, optimizing use of rainwater and environmentally friendly waste management.

Keywords: Madihin, Green Buildings, Energy Saving, Environmentally Friendly

PENDAHULUAN

Banjarbaru sebagai Ibu Kota Provinsi Kalimantan Selatan memiliki jumlah penduduk yang banyak yaitu 272.763 dan akan semakin meningkat serta memiliki beragam kesenian daerah, salah satunya adalah Kesenian Madihin yang sudah ditetapkan sebagai Warisan Tak Benda pada tahun 2012 oleh UNESCO (Kemendikbud, 2021). Kesenian madihin biasanya untuk ekspresi pengetahuan, litigasi, hiburan, pendidikan dan religi dengan cara berpantun atau bersyair. Pelestarian budaya lokal akan menjaga warisan budaya daerah yang terancam punah, di samping itu Sanggar Seni Madihin dengan konsep kriteria bangunan hijau akan mengurangi penggunaan sumber energi fosil dan bisa mengurangi emisi gas rumah kaca dengan mengimplementasikan sumber energi terbarukan serta penggunaan bahan konstruksi ramah lingkungan.

Sanggar Seni Madihin sebagai tempat seni pertunjukkan belajar-mengajar dan rekaman suara maupun video dimana membutuhkan perhatian khusus terhadap akustik bangunan. Akustik adalah ilmu mengenai tata suara dan efek yang ditimbulkan oleh suara tersebut terhadap pendengar. Akustik merupakan sebuah kunci untuk memastikan bahwa suara yang dihasilkan dapat didengar dengan jelas di seluruh ruang.

Peningkatan penduduk Kota Banjarbaru seperti disebutkan pada paragraf pertama akan berpengaruh terhadap kondisi alam. Setiap populasi meningkat 1% maka emisi karbon juga akan meningkat sebesar 1%. Emisi karbon inilah yang mengakibatkan

suhu bumi meningkat (Ima Maria, 2021). Peningkatan suhu bumi ini akan terus meningkat dan mengakibatkan *global warming* bahkan sekarang dinyatakan sudah berada di tahap *global boiling*. Peristiwa ini akan menyadarkan dunia untuk sesegera mungkin menjaga kelestarian lingkungan. penggunaan hemat energi dan efisiensi energi dalam lingkungan dan bangunan merupakan satu cara untuk mewujudkan pelestarian lingkungan. *Urban heat island* meningkatkan temperatur permukaan dalam kota yang disebabkan oleh aktivitas penduduk (Akbar Rahman, 2021). Hal inilah yang menjadi dasar mengapa menggunakan bangunan hijau dalam perencanaan Sanggar Seni Madihin.

PERMASALAHAN

Permasalahan Arsitektural yang diambil pada tulisan yaitu: "Bagaimana rancangan Sanggar Seni Madihin yang mampu mewartakan kegiatan seni madihin dan memperhatikan akustik bangunan berdasarkan Permen PUPR Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penilaian Bangunan Gedung Hijau".

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum

1. Definisi Sanggar Seni Madihin

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sanggar adalah tempat untuk kegiatan seni. Sanggar seni juga dapat diartikan sebagai sarana untuk mengembangkan kesenian baik kesenian tradisi maupun kreasi, disamping itu akan ada kegiatan belajar mengajar yang akan

menciptakan sebuah karya seni. Sanggar juga sebagai tempat penyaluran aspirasi dan kreatifitas pengguna. Sedyawati (1970) berpendapat sanggar adalah tempat untuk berkumpul dimana akan terjadi suatu kegiatan didalamnya. Kegiatan di dalam sanggar merupakan sebuah pembelajaran seni yang meliputi proses pembelajaran, penciptaan sampai ke tahap produksi (Gusti, 2008 di dalam jurnal Helda Rakhmasari Hadie).

2. Definisi Madihin

Secara etimologis, kata madihin berasal dari bahasa Bangal dan menurut Ali dari kata madah yang berarti menyampaikan ilmu dalam bahasa Indonesia. Maknanya sesuai dengan isi lirik lagu yang dinyanyikan oleh pemain seperti yang diusulkan atau ditawarkan. Madihin adalah tradisi lisan di Kalimantan Selatan, dalam acara tersebut, sebuah puisi atau himne dinyanyikan dengan irama rebana. Madihin berasal dari kata madah, diartikan sebagai pujian (bahasa Arab) dan terlihat dalam kalimat atau dalam kitab suci madihin yang berbentuk berupa pujian (Titis, 2023).

3. Struktur Seni Madihin

Struktur teks yang ada pada madihin dibagi menjadi tiga bagian utama. Tiga struktur utama yang akan selalu ada dalam sebuah madihin yaitu pembukaan, isi, dan penutup. Pada bagian pembukaan ada beberapa perbedaan penyajian pada setiap pamadihinan yaitu pada urutan pembukaan dan batabi. Ada yang mengawali syair dengan pembukaan kemudian dilanjutkan dengan pantun, ada juga yang diawali pantun kemudian dilanjutkan dengan batabi, dan ada juga yang

tidak menggunakan pantun sama sekali (Sri Helda, 2013).

a. Pembukaan

Pamadihinan sebelum menyampaikan isi dari madihin, biasanya akan menarik perhatian pendengar terlebih dahulu dengan mengucapkan pantun yang memiliki persamaan bunyi di akhir setiap baris. Hal ini bertujuan agar materi yang akan disampaikan selanjutnya akan terus diperhatikan oleh pendengar.

b. *Batabi*

Selain pantun pamadihin juga melakukan *batabi* sebelum memasuki inti madihin yaitu mengucapkan salam, penghormatan, terima kasih atau permohonan maaf jika pertunjukkan kurang menarik dan menyinggung salah satu pihak. Pamadihin kadang menyebutkan nama pendengar yang hadir pada saat pertunjukkan dan membuat mereka tersanjung sehingga akan menghargai apa yang selanjutnya akan disampaikan pamadihin.

c. Penyampaian Isi

Pamadihin mengisi bagian ini dengan pilihan tema yang diangkat seperti humor, cerita, nasehat atau keadaan yang sedang diperbincangkan di masyarakat.

d. Penutup

Pada bagian penutup akan dimanfaatkan pamadihin dengan penyampaian bahwa pertunjukkan akan segera berakhir dan kembali menyampaikan permohonan maaf jika ada kesalahan pada saat melakukan pertunjukkan. Hal ini bertujuan agar pendengar dapat memaafkan jika memang ada penyampaian yang menyinggung mereka. Permintaan maaf ini

disampaikan karena isu yang dibawakan oleh pamadihin adalah isu yang sedang marak di masyarakat, jadi secara langsung maupun tidak langsung potensi adanya pihak yang tersinggung cukup besar.

B. Tinjauan Arsitektur pada Sanggar Seni

1. Jenis Ruang Sanggar Madihin

a. Ruang Latihan

Ruang latihan ini biasanya didesain dengan mempertimbangkan kebutuhan praktik seni Madihin. Tempat ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti tempat duduk atau alas yang nyaman untuk berlatih, peralatan musik tradisional yang digunakan dalam pertunjukan Madihin, dan mungkin juga peralatan audio-visual untuk merekam dan menganalisis pertunjukan.

b. Ruang Studio

Ruang rekaman atau ruang konten di Sanggar Kesenian Madihin adalah tempat yang didedikasikan untuk merekam, menghasilkan, dan mengelola berbagai jenis konten terkait seni Madihin. Ruang ini memiliki peran krusial dalam mendokumentasikan pertunjukan, menciptakan materi promosi, serta mengembangkan konten digital yang dapat digunakan untuk memperluas jangkauan dan apresiasi terhadap seni tradisional ini.

c. Ruang Pementasan

Ruang pementasan di Sanggar Kesenian Madihin merupakan ruang yang menjadi panggung utama untuk menyajikan pertunjukan seni Madihin kepada publik. Ruangan ini memiliki peran penting dalam menjembatani antara para seniman Madihin dengan

penonton, memfasilitasi pertukaran budaya dan apresiasi terhadap seni tradisional. Ruang pementasan biasanya didesain dengan mempertimbangkan kebutuhan pertunjukan Madihin yang kaya akan gerakan, musik, dan narasi.

d. Ruang Komunal

Ruang komunal di Sanggar Kesenian Madihin adalah area yang dirancang untuk mendukung interaksi, kolaborasi, dan pertukaran ide antara para seniman, pelajar, dan pecinta seni Madihin. Selain itu, ruang komunal juga sering diisi dengan berbagai bahan referensi, seperti buku-buku, rekaman audio atau video, serta karya-karya seni terdahulu. Ini membantu memberikan latar belakang yang lebih dalam mengenai sejarah dan perkembangan seni Madihin kepada para anggota komunitas. Ruang ini juga bisa menjadi tempat dimana para seniman berkumpul untuk berlatih, berdiskusi, atau bahkan mengadakan sesi jamming informal untuk merangsang.

e. Ruang Pengelola

Ruang pengelola di Sanggar Kesenian Madihin adalah pusat administratif dan operasional yang mengatur berbagai aspek kegiatan dan manajemen sanggar. Ruang ini berperan dalam mengkoordinasikan berbagai kegiatan, mengatur jadwal, mengelola anggaran, serta menjalankan tugas-tugas penting yang terkait dengan operasional sehari-hari dan pertumbuhan sanggar.

f. Akustik Ruang

- i. Perilaku Suara dalam Ruang**
Perilaku bunyi dalam ruang merupakan perambatan

gelombang bunyi yang terjadi di dalam ruang tertutup, berbeda halnya yang terjadi pada ruang terbuka. Bidang pembatas pada ruang tertutup akan menciptakan batas gelombang bunyi untuk merambat ke segala arah. Bunyi ini akan mengalami berbagai peristiwa tergantung bidang pembatas dan jenis frekuensi bunyi seperti refleksi, difusi, absorbs, difraksi dan refraksi (Mediastika, 2009)

Perilaku bunyi dalam ruang merupakan perambatan gelombang bunyi yang terjadi di dalam ruang tertutup, berbeda halnya yang terjadi pada ruang terbuka. Bidang pembatas pada ruang tertutup akan menciptakan batas gelombang bunyi untuk merambat ke segala arah. Bunyi ini akan mengalami berbagai peristiwa tergantung bidang pembatas dan jenis frekuensi bunyi seperti refleksi, difusi, absorbs, difraksi dan refraksi (Mediastika, 2009).

ii. Waktu Dengung

Waktu dengung terjadi di ruang yang mengalami penumpukkan suara disebabkan oleh pantulan gelombang bunyi dari semua permukaan secara berulang-ulang. Waktu dengung dipengaruhi oleh volume ruang, perbedaan permukaan material dan koefisien serap dari material permukaan ruang. Nilai waktu dengung berubah berdasarkan frekuensi. Frekuensi minimal yang digunakan adalah 125, 500, dan 2000 Hz, frekuensi bunyi 1000 Hz adalah nilai ambang pendengaran manusia (Septiani, 2021).

C. Tinjauan Permen PUPR

1. Prinsip Bangunan Gedung Hijau sesuai Permen PUPR

Prinsip Bangunan Gedung Hijau Sesuai Permen PUPR Nomor 21 Tahun 2021 tercantum pada Bab II tentang Ordo Pemenuhan Standar Teknis BGH Bagian Kesatu tentang Umum Pasal 3 meliputi :

- a. Perumusan kesamaan tujuan, pemahaman serta rencana tindak;
- b. Pengurangan penggunaan sumber daya, baik berupa lahan, material, air, sumber daya alam maupun sumber daya manusia (*reduce*);
- c. Pengurangan timbulan limbah, baik fisik maupun nonfisik;
- d. Penggunaan kembali sumber daya yang telah digunakan sebelumnya (*reuse*);
- e. Penggunaan sumber daya hasil siklus ulang (*recycle*);
- f. Perlindungan dan pengelolaan terhadap lingkungan hidup melalui upaya pelestarian;
- g. Mitigasi risiko keselamatan, kesehatan, perubahan iklim, dan bencana;
- h. Orientasi kepada siklus hidup;
- i. Orientasi kepada pencapaian mutu yang diinginkan;
- j. Inovasi teknologi untuk perbaikan yang berkelanjutan; dan
- k. Peningkatan dukungan kelembagaan, kepemimpinan dan manajemen dalam implementasi.

2. Penilaian Kinerja Bangunan Gedung Hijau

Penilaian Kinerja Bangunan Gedung Hijau tercantum pada Bab III

tentang Tata Cara Penilaian Kinerja BGH Bagian Kedua Paragraf 1 - 4 Pasal 21 - 24. Penilaian Kinerja Tahap Perencanaan Teknis tercantum pada Paragraf 1 Pasal 21

- a. Pengelolaan tapak;
- b. Efisiensi penggunaan energi;
- c. Efisiensi penggunaan air;
- d. Kualitas udara dalam ruang
- e. Penggunaan material ramah lingkungan;
- f. Pengelolaan sampah; dan
- g. Pengelolaan air limbah.

3. Pemeringkatan dan Sertifikasi BGH

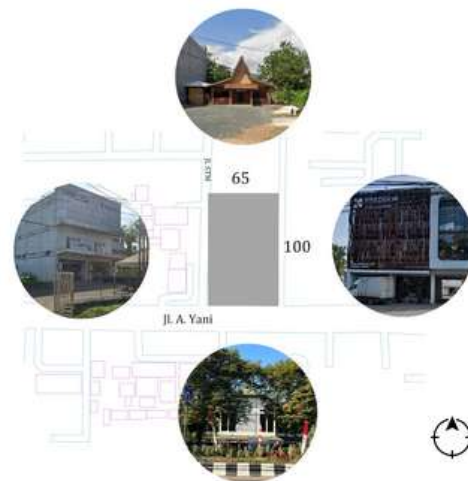
Pemeringkatan dan Sertifikasi BGH tercantum pada Bab IV. Bagian Kesatu tentang Pemeringkatan BGH Pasal 31 ayat (1) - (4) yaitu sebagai berikut.

- 1) Pemeringkatan BGH dilakukan berdasarkan Ordo BGH sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) dan tahapan penyelenggaraan BGH sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (2).
- 2) Pemeringkatan BGH sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menjadi dasar penerbitan Sertifikat BGH.
- 3) Pemeringkatan BGH sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan untuk menetapkan peringkat BGH yang terdiri atas:
 - BGH Pratama;
 - BGH Madya; dan
 - BGH Utama
- 4) Peringkat BGH sebagaimana dimaksud pada ayat (3) didasarkan pada pemenuhan nilai capaian penilaian kinerja.

PEMBAHASAN

A. Lokasi

Lokasi tapak Sanggar Seni Madihin direncanakan berada di Jl. A Yani, Loktabat Selatan, Kec. Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan, 70714. Lokasi ini dipilih karena memiliki keunggulan strategis yaitu berada di tengah kota dan di area yang mudah untuk diakses masyarakat. Selain itu, tapak ini berada sangat dekat dengan halte bus Banjar Bakula.



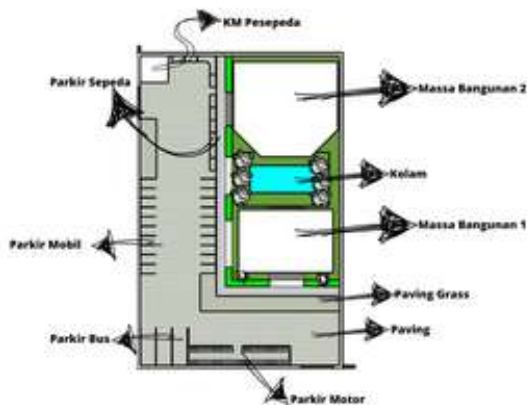
Gambar 1. Analisis View pada Tapak
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Pondok Elektronik dan Kampung Lauk.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Khadeeja Home Solution.
- c. Sebelah Barat berhadapan dengan Suzuki Delta Banjarbaru.
- d. Sebelah Selatan berhadapan dengan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat.
- e. Terdapat dua jaringan jalan kolektor primer yaitu Jl. Ahmad Yani dan Jl. STM.
- f. Terdapat rambu jalan tanda putar balik yang berada di depan tapak.
- g. Terdapat jaringan drainase berupa riol kota dengan lebar 60 cm dan kedalaman 90 cm.

B. Konsep Rancangan

1. Pengelolaan Tapak

Lokasi yang strategis dengan memperhatikan faktor-faktor lingkungan sekitar seperti ketersediaan lahan hijau yang dapat dijaga atau ditingkatkan, aksesibilitas melalui transformasi umum, dan peluang untuk memanfaatkan sumber daya air dan energi terbarukan secara efektif.



Gambar 2. Konsep Pengelolaan Tapak
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

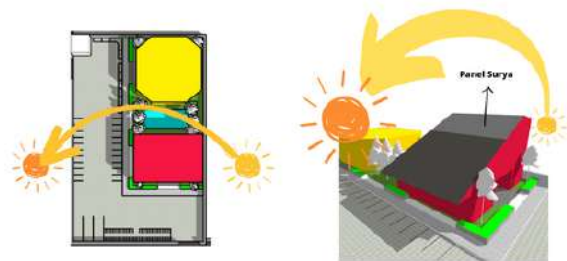
Salah satu pendekatan yang digunakan dalam perancangan ini adalah penggunaan kombinasi antara *paving* dan *paving grass* yang berfungsi sebagai lantai untuk area parkir dan jalur akses. Selain itu, tanah di sekitar sanggar seni juga dimanfaatkan sebagai daerah resapan untuk meresapkan air hujan dan mengurangi risiko banjir.

2. Efisiensi Penggunaan Energi

Upaya dalam mencapai efisiensi energi, Sanggar Seni Madihin menggunakan pencahayaan LED yang hemat energi dan memiliki umur panjang, mengurangi konsumsi energi pencahayaan hingga 75% yang memiliki sertifikasi ENERGI STAR. Menggunakan sensor cahaya

otomatis yang membantu mengatur pencahayaan berdasarkan tingkat cahaya alami yang tersedia. perancangan jendela yang hemat energi dan pemasangan panel surya sebagai sumber energi terbarukan.

Panel surya yang terpasang di atap dan area terpapar sinar matahari dengan menggunakan sel surya fotovoltaik, energi matahari dikonversi menjadi energi listrik melalui proses fotovoltaik. Sistem penyimpanan energi seperti baterai digunakan untuk menyimpan kelebihan energi yang dihasilkan pada siang hari, sehingga energi tersebut dapat digunakan pada malam hari atau saat cuaca mendung.



Gambar 3. Konsep Efisiensi Energi dan Arah Mata Angin
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

3. Efisiensi Penggunaan Air

Penggunaan air yang efisien menjadi prioritas utama dalam perancangan Sanggar Seni Madihin, dengan komitmen kuat terhadap teknologi hemat air. Melalui sistem pengolahan air tampungan hujan digunakan dalam keperluan *non-potable* seperti menyiram tanaman, media tanaman apung dan lain-lain. Hal ini menjadikan langkah konkret dalam memaksimalkan penggunaan air sambil mengurangi

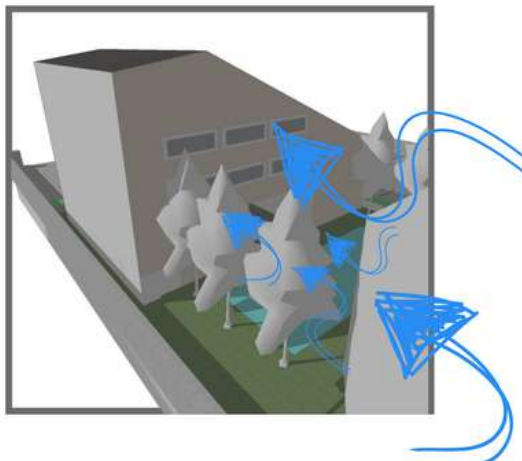
pemborosan air bersih di Sanggar Seni Madihin.



Gambar 4. Teknologi Padi Apung
Sumber: Teknologi Indonesia

4. Kualitas Udara dalam Ruang

Menjaga kualitas udara dalam ruang, perancangan Sanggar Seni Madihin memperhatikan sirkulasi udara yang baik dengan penggunaan ventilasi alami dan perangkat pemurnian udara. Pemilihan bahan bangunan yang ramah lingkungan yang memiliki emisi rendah juga berperan dalam menjaga udara dalam ruangan tetap bersih dan sehat. Teknologi hijau digunakan dalam pengelolaan sampah dan penggunaan air limbah untuk mengurangi polusi udara dalam ruangan.



Gambar 5. Arah Masuk Angin ke Gedung
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

Pada bangunan yang menghadap arah selatan dan utara, dapat memanfaatkan aliran udara alami yang bertiup dari utara ke selatan. Ini dapat dicapai dengan merancang bukaan seperti jendela, atau elemen arsitektural lainnya di bagian bangunan yang sesuai dengan arah angin dominan. Penggunaan jendela yang dapat dibuka dan tutup juga memungkinkan pengaturan aliran udara sesuai kebutuhan.

5. Penggunaan Material Ramah Lingkungan

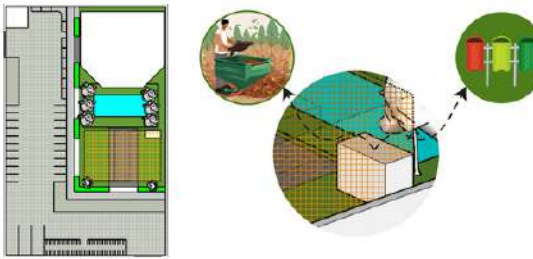
Prioritas diberikan pada penggunaan bahan bangunan yang ramah lingkungan dan mudah didaur ulang, seperti kayu daur ulang (*ReClaimed Timber/Sustainable Timber*), beton ramah lingkungan, dan cat berbahan dasar air (Produk "EcoCoat" / "GreenGuard Paint" dalam perancangan Sanggar Seni Madihin. Dengan demikian, Sanggar Seni Madihin berupaya mengurangi dampak lingkungan dari penggunaan material bangunan.



Gambar 6. Material Ramah Lingkungan
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

6. Pengelolaan Sampah

Penanganan sampah menjadi elemen krusial yang terintegrasi dalam desainnya. Konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) diterapkan dengan tekun untuk mengurangi dampak lingkungan. Bahan-bahan yang dapat digunakan kembali dipromosikan, dan sistem daur ulang sampah diterapkan secara aktif. Hal ini memiliki dampak positif dengan mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir dan berkontribusi pada pelestarian lingkungan sekitar.

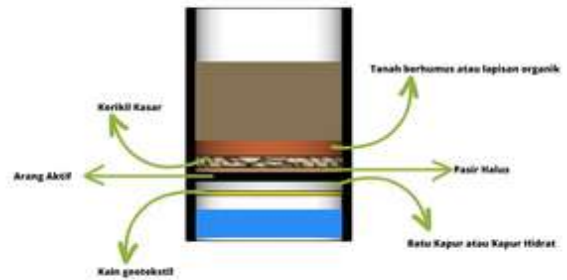


Gambar 7. Sistematika Daur Ulang
Sumber : Analisis Pribadi (2023)

Untuk sampah organik (daun kering) akan dijadikan kompos, sedangkan sampah anorganik akan dipilah menjadi beberapa kriteria seperti plastik, kertas, dan logam agar mempermudah proses daur ulang.

7. Pengelolaan Air Limbah

Sistem pengelolaan air limbah di Sanggar Seni Madihin memanfaatkan teknologi hijau untuk mengolah air limbah dengan efisiensi tinggi dan menghasilkan air yang aman untuk lingkungan sekitar. Daur ulang air limbah juga menjadi bagian dari praktik berkelanjutan dalam Sanggar Seni Madihin.

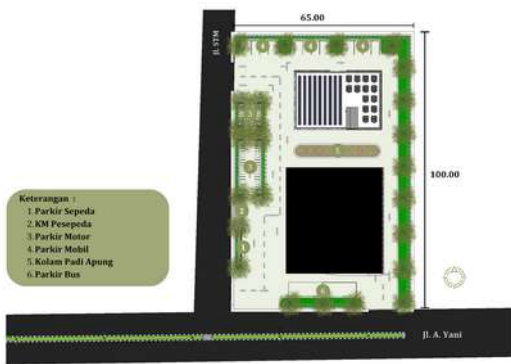


Gambar 8. Lapisan Penyaring Air
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

Lapisan penyaring dalam sumur air bekas terdiri dari beberapa komponen yang bekerja secara bersama-sama untuk memastikan kualitas air yang dihasilkan. Lapisan permukaan pertama, berupa tanah berhumus atau lapisan organik, bertanggung jawab untuk menahan partikel besar dan materi organik dari air. Di bawahnya, lapisan kerikil kasar atau batu pecah menghentikan partikel kasar dan mencegah penyumbatan sumur. Lapisan pasir halus atau kerikil halus adalah penyaring utama yang menghilangkan partikel-partikel kecil dari air. Arang aktif digunakan sebagai lapisan tambahan untuk menghilangkan bau, warna, dan bahan organik larut dalam air. Lapisan batu kapur atau kapur hidrat berfungsi untuk menetralkan pH air dan menghilangkan logam berat yang mungkin terlarut. Terakhir, kain geotekstil berperan sebagai lapisan pelindung terakhir untuk menjaga agar air yang masuk ke dalam sumur tetap bersih sambil melindungi lapisan di bawahnya. Dengan kombinasi ini, sumur penyaring air bekas dapat menghasilkan air yang bisa dimanfaatkan kembali.

HASIL

Fungsi utama Sanggar Seni Madihin adalah sebagai ruang yang dapat memwadhahi para seniman madihin dan memberikan fasilitas edukasi bagi generasi muda untuk belajar kesenian madihin. Fokus lingkup kegiatan di Sanggar Seni Madihin ini adalah ruang pentas, ruang pelatihan dan ruang galeri koleksi kesenian madihin khas Kalimantan Selatan dengan metode pendekatan bangunan hijau. Ruang dalam ini akan memperhatikan setiap prinsip yang diatur dalam bangunan hijau berdasarkan kriteria Permen PUPR No. 21 Tahun 2021.



Gambar 9. Site Plan
Sumber: Analisis Pribadi (2023)



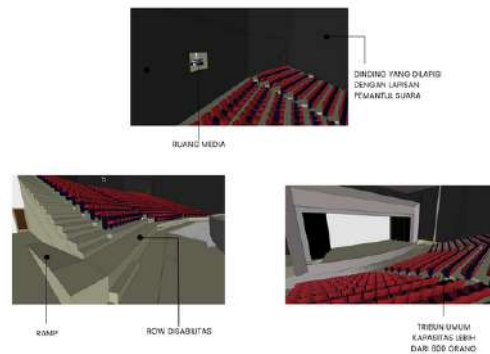
Gambar 10. Perspektif bagian Selatan
Sumber: Analisis Pribadi (2023)



Gambar 11. Perspektif Auditorium Sanggar Seni Madihin

Sumber: Analisis Pribadi (2023)

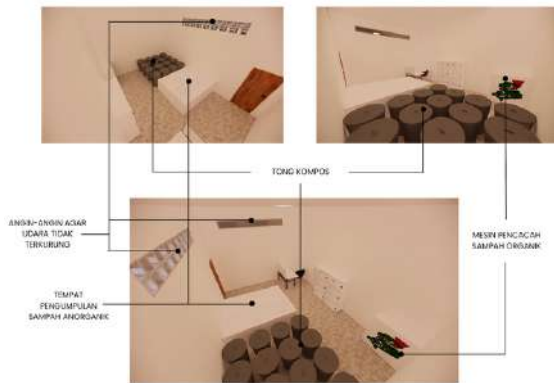
Ruang pentas merupakan ruang yang digunakan untuk semua kegiatan pentas ataupun perlombaan seni madihin secara *indoor* dengan kapasitas hampir 700 penonton. Penataan akustik ruang auditorium merupakan indikator penting agar menghasilkan kualitas suara yang dapat dinikmati secara nyaman oleh semua pengguna di ruangan tersebut. Ruang auditorium akan dilapisi dengan lapisan pemantul suara agar menghasilkan suara yang baik kepada para penonton.



Gambar 12. Konsep Ruang Pentas
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

Ruang pelatihan merupakan wadah bagi para generasi muda untuk berlatih Madihin. Kebutuhan dasar yang diperlukan untuk menunjang aktivitas pada ruang ini adalah Karpet dan lemari untuk menyimpan keperluan pembelajaran. Ruang pelatihan tidak menggunakan kursi karena berdasarkan hasil wawancara dalam pembelajaran kesenian madihin akan lebih nyaman jika dilakukan secara lesehan. Oleh karena itu, konsep ruang pelatihan madihin dirancang sesuai dengan kebutuhan pengguna yaitu tidak menggunakan kursi.

sampah ke TPS dilakukan setiap hari menggunakan alat pengumpul sampah yang tersekat. Berat timbunan sampah akan dicatat setiap hari oleh petugas. Hasil dari daur ulang sampah bisa digunakan untuk pupuk tanaman dan jika berlebih akan dijual dan akan masuk ke kas bangunan.



Gambar 17/ Konsep Ruang Daur Ulang
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

KESIMPULAN

Perancangan Sanggar Seni Madihin di Banjarbaru Kalimantan Selatan merupakan sebuah upaya mempertahankan eksistensi madihin dan mewujudkan rancangan yang dapat mawadahi kebutuhan tempat untuk kegiatan seni madihin. Sasaran utama Sanggar Seni Madihin adalah para pegiat madihin dan generasi muda di Banjarbaru sekitarnya. Perancangan ini bertujuan untuk mengurangi dampak negatif yang dihasilkan oleh aktivitas sanggar seni dengan menggunakan metode pendekatan Kriteria Bangunan Hijau yang dilandasi oleh Permen PUPR No, 21 Tahun 2021. Kriteria Bangunan Hijau ada 7 kategori yaitu Pengelolaan Tapak, Efisiensi Penggunaan Energi, Efisiensi Penggunaan Air, Kualitas Udara dalam Ruang, Penggunaan Material Ramah Lingkungan, Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Air.

Dampak negatif yang dimaksud adalah dampak lingkungan (sumber daya,

penggunaan air dan bahan), biaya operasional tinggi, menghasilkan gas emisi rumah kaca, kualitas udara dan *toxic* dari bahan bangunan. Penggunaan prinsip Bangunan Gedung Hijau diharapkan dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan meminimalisir dampak negatif yang akan timbul serta untuk kenyamanan penghuni bangunan. Hal ini sekaligus menerapkan tujuan pemerintah untuk menjadikan kota Banjarbaru sebagai *Green City*. Penerapan pendekatan ini diharapkan dapat membantu dalam target pemerintah untuk *Net Zero Emission*. Metode pendekatan bangunan hijau ini sebagai parameter untuk menjawab permasalahan arsitektural mengenai dampak yang akan timbul dari aktivitas penghuni bangunan pada rancangan Sanggar Seni Madihin berdasarkan hasil analisis yang mendukung. Aktivitas penghuni bangunan ditimbulkan dari kebutuhan akan Sanggar Seni Madihin sebagai sarana pelestarian budaya Kalimantan Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku dan Jurnal

- Agustin. 2018. *Manajemen Pertunjukkan Tari di Sanggar Sendayung Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Riau. Universitas Islam Riau.
- Andriani, Febrina. 2017. *Sanggar Seni Tari Balet di Semarang*. Semarang. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Egahny, Elena Stefani. 2023. *Galeri Atsiri Indonesia*. Banjarbaru. Universitas Lambung Mangkurat.
- Hadie, Helda Rakhmasari. 2015. *Pengelolaan Seni Di Bale Ciwasiat Pandeglang Banten*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.

- Hambadjawa. 2020. *Sanggar Seni Keris*. Yogyakarta. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Herawati, Sri Helda. 2013. *Madihin : Analisis Struktur Teks, Tema, dan Cara Penyajiannya*. Banjarmasin. SMA IT Ukhuwah.
- K, Hasuna. & H, Lismayanti. 2017. *Madihin sebagai Kesenian Tradisional bagi Masyarakat Banjar*. Banjarmasin. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Indonesia Banjarmasin.
- Lefaan, AY. 2010. *Studio Rekaman Musik*. Yogyakarta. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Lestari, Brigita Puji. 2022. *Pusat Seni Tari Banjar di Banjarbaru*. Banjarbaru. Universitas Lambung Mangkurat.
- Maha I Putra. 2018. *Bab II Kebisingan*. Bali. Politeknik Kesehatan Denpasar.
- Maria, Ima. 2021. *Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Perubahan Iklim terhadap Ketersediaan Air*. Jambi. Universitas Jambi.
- Pagertoyo. 2022. *Pentingnya Sanggar Seni untuk Pelestarian Budaya Daerah*. Kendal. Desa Pagertoyo.
- Pasaribu, Muhammad Gigih Tulus. 2010. *Pusat Pagelaran Lima Seni Budaya Banjar di Banjarmasin Kalimantan Selatan*. Banjarmasin. Universitas Islam Indonesia.
- Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. 2021. Peraturan Menteri Nomor 21 tentang *Penilaian Kinerja Bangunan Gedung Hijau*. Indonesia. Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- Pratiwi, Devi Rachmatika Eka. 2023. *Sanggar Seni*. Semarang. Universitas Katolik Soegijapranata.
- PS Prima Agung. Hartono, Djoni. dan Awirya, Agni Alam. 2017. *Pengaruh Urbanisasi terhadap Konsumsi Energi dan Emisi CO2 : Analisis Provinsi di Indonesia*. Bali. Universitas Udayana.
- Rachman Putra Alnugraha. 2020. *Bab ii Data Auditorium*. Bandung. Universitas Komputer Indonesia.
- Rahman, Akbar. 2021. *Prediksi Kenyamanan Lingkungan dan Bangunan*. Banjarbaru. Universitas Lambung Mangkurat.
- Rianto. 2018. *Terminal Bus di Bandara New Yogyakarta International Airport*. Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia.
- Septiani DNA. 2021. *Bab II Kebisingan*. Bandung. Institut Teknologi Nasional Bandung.
- Sumbai, Getar Annisa Cucu. 2023. *Perancangan Ruang Komunal Interaktif pada Pusat Kegiatan Mahasiswa*. Lampung. Universitas Lampung.
- Tahmidillah, Muhammad Yusuf. 2021. *Wisma Atlet di Sport Center Kalimantan Selatan*. Banjarbaru. Universitas Lambung Mangkurat.
- Taqwim, Titis Muthiana. 2022. *Kesenian Madihin di Kalimantan Selatan*. Banjarmasin. Universitas Lambung Mangkurat.
- Vanny. 2018. *Manajemen Sanggar Tari Dang Merdu di Pekanbaru Provinsi Riau*. Riau. Universitas Islam Riau.
- Website**
- BMKG. 2023. *Ekstrem Perubahan Iklim*. Jakarta. Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika.
- SMADATA. 2021. *Seni Madihin*. Jember. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Yulia. 2022. *Lestarikan Kesenian Lokal, MTsN 5 HSU Latih Siswa Bawakan Madihin*. Kalimantan Selatan.

Kementerian Agama Kalimantan Selatan.

2017. *Kajian Sufistik terhadap Madihin sebagai Media Penyampaian Pesan-pesan Spiritual*. Banjarmasin. Universitas Islam Negeri Antasari.